

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM

(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, DIVIDEND POLICY, AND SOLVABILITY TO STOCK RETURN

(Study of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2017)

Sahala Raja¹, Prof. Dr. Hiro Tugiman, CA, QIA²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

sahalaraja8@gmail.com¹, hiro tugiman@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas terhadap *return* saham. Dimana *return* saham merupakan acuan bagi para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap resiko yang dihadapinya. Semakin tinggi tingkat *return* saham yang diberikan perusahaan, semakin tinggi juga tingkat investasi pada perusahaan tersebut. Melalui penelitian ini akan dilakukan pengukuran pada rasio profitabilitas, kebijakan dividen, dan rasio solvabilitas. Selain itu penelitian ini akan mengevaluasi pengaruh variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi data yang bersumber pada laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software IBM SPSS versi 23, secara simultan variabel independen yang terbagi atas profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, didapatkan hasil yang menunjukkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. kemudian variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk memperoleh *return* saham yang baik, sebuah perusahaan harus memperoleh laba yang tinggi yang nantinya bisa menjadikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri dikarenakan kinerja perusahaan yang baik. Tingginya *return* saham disebabkan oleh naiknya harga saham yang terjadi akibat aktivitas perusahaan dan meningkatnya laba bersih perusahaan. Namun, tidak sedikit juga perusahaan yang mengalami peningkatan laba tetapi *return* sahamnya menurun.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Solvabilitas, dan *Return* Saham

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, dividend policy, and solvability on stock returns. Where stock returns are a reference for investors to invest in a company, because investors always expect the appropriate rate of return for each risk they face. The higher the level of stock returns given by the company, the higher the level of investment in the company. Through this research, measurements will be made on profitability ratios, dividend policies, and solvency ratios. In addition, this study will evaluate the effect of variable profitability, dividend policy, and solvency on stock returns in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Data collection is done by documentation of data sourced from audited financial statements and published through the Indonesia Stock Exchange. Based on the sample collection using purposive sampling technique, obtained the number of samples from this study as many as 7 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.

Based on the results of testing using IBM SPSS version 23 software, the independent variables simultaneously divided into profitability, dividend policy, and solvency significantly influence stock returns. Based on the results of the partial test, the results show that the profitability variable has a significant positive effect on stock returns. then the dividend policy variable has a significant negative effect on stock returns. While the solvency variable has no effect on stock returns.

Based on the results of the study, to obtain a good stock return, a company must obtain high profits which later can make added value for the company itself due to good corporate performance. The high stock return is caused by rising stock prices that occur due to company activities and increased corporate net income. However, not a few companies experience an increase in profits, but their stock returns decline.

Keyword : Profitability, Dividend Policy, Solvability, and Stock Returns

1. Pendahuluan

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu:

1. *Yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+)
2. *Capital Gain Loss*, komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor *capital gain* berupa minus(-), nol dan positif (+).

Pada dasarnya tujuan dari dilakukannya investasi adalah untuk mendapatkan imbalan dari hasil penanaman modal dan penanggungan risiko yang dilakukan oleh investor. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap risiko yang dihadapinya. Semakin tinggi *return* saham yang diberikan oleh perusahaan, semakin tinggi juga tingkat investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini karena investor melihat kemungkinan dari hasil yang diperoleh apabila investor membeli saham perusahaan tersebut.

Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk, volume kebutuhan akan kesediaan makanan dan minuman pun terus meningkat. Maka dari itu yang akan menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini variable yang akan diteliti adalah profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham.

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis ROE menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham disebut pembagian dividen. Dividen yang diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Indikator yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen ini adalah *dividend payout ratio* (DPR).

Solvabilitas

Menurut Hery (2015:190) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Return Saham

Return saham adalah selisih antara harga saham pada akhir tahun sebelumnya dengan harga saham pada akhir tahun setelahnya. Yang dimana apabila terjadi kenaikan harga saham maka akan menaikkan *return* saham dari perusahaan tersebut.

Menurut Jogiyanto (2013:199) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa depan.

Kerangka Pemikiran

Profitabilitas terhadap Return Saham

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Irham Fahmi (2012:135) mengatakan bahwa, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik

menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan yang akhirnya investor akan mendapatkan *return* yang baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas dapat dijadikan acuan untuk melihat seberapa besar *return* saham yang akan didapat investor terhadap investasi yang akan dilakukannya. Dalam penelitian Tita Deitiana (2011) dan Febian Rahmandia (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Kebijakan Dividen terhadap Return Saham

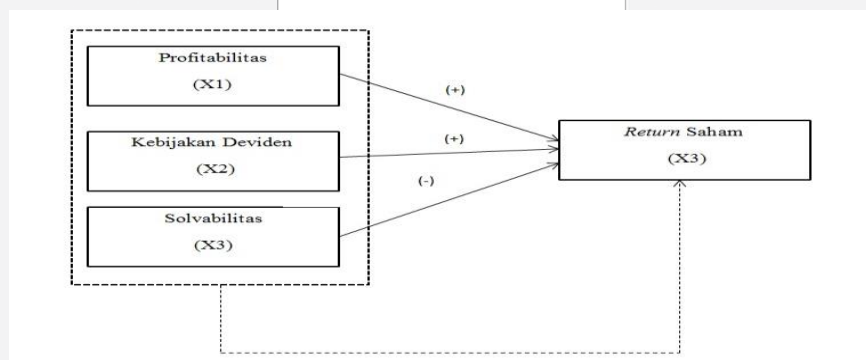
Menurut Mulyawan (2015:263) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai saham, melalui penciptaan keseimbangan antara dividen saat ini dan laba ditahan sehingga mampu memaksimalkan nilai saham. Jika perusahaan bersangkutan menjalankan kebijakan untuk membagikan tambahan tunai akan cenderung meningkatkan harga saham. Untuk memaksimalkan harga saham, perusahaan dituntut untuk memperhitungkan akibatnya terhadap harga sahamnya dalam pengambilan keputusan. Meskipun harga atau nilai di pasar saat keputusan kebijakan dividen diumumkan bukan merupakan satu-satunya pedoman yang digunakan untuk pengambilan keputusan, setiap perusahaan harus menyadari bahwa nilai atau harga saham di pasar merupakan pedoman yang penting untuk mengevaluasi keputusan perusahaan, yaitu mengevaluasi kebijakan dividen dapat memaksimalkan harga sahamnya. Dalam penelitian Sulia dan Rice (2013) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Solvabilitas terhadap Return Saham

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Hery (2015:190) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio solvabilitas dengan kata lain adalah rasio yang diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk pihak eksternal yang akan melakukan kegiatan investasi di perusahaan terkait. Dalam penelitian Desy Arista dan Astohar (2012) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- = Secara Simultan
- = Secara Parsial

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
3. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
4. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 35 data observasi yang terdiri dari 7 perusahaan selama 5 tahun.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen (*Return Saham*)

a = Harga konstan

b_1 = Koefesien regresi variabel X_1

b_2 = Koefesien regresi variabel X_2

b_3 = Koefesien regresi variabel X_3

X_1 = Variabel independen pertama (*Profitabilitas*)

X_2 = Variabel independen kedua (*Kebijakan Dividen*)

X_3 = Variabel independen ketiga (*Solvabilitas*)

e = *Standard error*

4. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	33	.02	1.42	.3371	.37755
DPR	33	.02	1.55	.4187	.30680
DER	33	.17	3.03	1.0993	.56644
RS	33	-.33	1.02	.0961	.32716
Valid N (listwise)	33				

(Sumber: data yang diolah (2019))

Hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan secara deskriptif masing-masing variabel yang digunakan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada variabel operasional yang memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi dan ada variabel operasional yang memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi.

5. Pembahasan dan Kesimpulan

Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif, secara keseluruhan dari 35 data observasi tahun 2013-2017 dengan nilai:

Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman adalah sebesar 0,3371, lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,37755. Hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas dalam penelitian ini bervariasi atau relatif beragam, artinya rata-rata profitabilitas tidak mencerminkan industri makanan dan minuman.

Nilai rata-rata kebijakan deviden perusahaan makanan dan minuman adalah sebesar 0,4187, lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,30680. Hal ini menunjukkan bahwa data kebijakan deviden dalam penelitian ini tidak bervariasi, artinya rata-rata kebijakan deviden mencerminkan industri makanan minuman tersebut.

Nilai rata-rata solvabilitas perusahaan makanan dan minuman adalah sebesar 1,0993, lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,56644. Hal ini menunjukkan bahwa data solvabilitas dalam penelitian ini tidak bervariasi, artinya rata-rata solvabilitas mencerminkan industri makanan dan minuman tersebut.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata *return* saham perusahaan makanan dan minuman adalah sebesar 0,0961 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,32716. Hal ini menunjukkan bahwa data *return* saham dalam penelitian ini bervariasi atau relatif beragam, artinya rata-rata *return* saham tidak mencerminkan industri makanan dan minuman tersebut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan alat teknik regresi linier berganda yang dimasukkan variabel independen dan dependen ke dalam model persamaan regresi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.170	.120	
	ROE	.448	.183	.517
	DPR	-.688	.219	-.645
	DER	.057	.102	.099

a. Dependent Variable: RS

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2019)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dibentuk persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,170 + 0,448 (\text{ROE}) - 0,688 (\text{DPR}) + 0,057 (\text{DER}) + e$$

Persamaan di atas menggambarkan apabila diperkirakan salah satu variabel independen naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel dependen diperkirakan dapat naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi bebasnya. Dengan demikian berikut rumus analisis regresi berganda diartikan:

- 1). Konstanta sebesar 0,170 artinya apabila seluruh variabel independen nilainya 0, maka *return* saham akan bernilai 0,170.
- 2). Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,448 artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,448. Dengan demikian dapat disimpulkan jika profitabilitas semakin tinggi, maka tingkat *return saham* juga semakin tinggi.
- 3). Koefisien regresi variabel kebijakan dividen sebesar -0,688 artinya jika kebijakan dividen meningkat sebesar satu satuan, maka *return* saham akan menurun sebesar 0,668. Dengan demikian dapat disimpulkan jika kebijakan dividen semakin meningkat maka tingkat *return* saham akan semakin menurun.
- 4). Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 0,057 artinya jika solvabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,057. Dengan demikian dapat disimpulkan jika solvabilitas semakin meningkat maka tingkat *return* saham akan semakin menurun.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Maka syarat yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linier terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data dilakukan melalui uji statistik parametrik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27915266
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.097
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2019)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,129 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Metode pengujian dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.170	.120		1.414	.168		
	ROE	.448	.183	.517	2.448	.021	.563	1.778
	DPR	-.688	.219	-.645	-3.141	.004	.595	1.681
	DER	.057	.102	.099	.562	.578	.805	1.242

a. Dependent Variable: RS

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2019)

Berdasarkan Tabel 4 pada bagian *collinearity statistic* menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel independen sebesar 0,563, 0,595, dan 0,805 lebih besar dari 0,10. Dapat diketahui juga nilai VIF untuk variabel independen sebesar 1,778, 1,681, dan 1,242 lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.272	.197	.29324	1.655

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROE

b. Dependent Variable: RS

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,655. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 33 dan jumlah variabel independen K=3. Dari tabel Durbin-Watson didapatkan nilai d_u sebesar 1,651 dan nilai $4 - d_2$ sebesar 2,3489 ($4 - 1,651$). Hasil nilai DW yang dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson adalah $1,651 < 1,655 < 2,3489$. Maka jika $d_u < d < 4 - d_u$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas rank-spearman

			ROE	DPR	DER	ABS_RES
Spearman's rho	ROE	Correlation Coefficient	1.000	.210	.111	.177
		Sig. (2-tailed)	.	.240	.540	.323
		N	33	33	33	33
	DPR	Correlation Coefficient	.210	1.000	-.002	-.140
		Sig. (2-tailed)	.240	.	.990	.437
		N	33	33	33	33

DER	Correlation				
	Coefficient	.111	-.002	1.000	.075
	Sig. (2-tailed)	.540	.990	.	.680
	N	33	33	33	33
ABS_RES	Correlation				
	Coefficient	.177	-.140	.075	1.000
	Sig. (2-tailed)	.323	.437	.680	.
	N	33	33	33	33

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2019)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ROE, DPR, DER, dengan absolut residual sebesar lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.272	.197	.29324

a. Predictors: (Constant), der, dpr, roe

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2019)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,197 atau sebesar 19,7%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan deviden dan solvabilitas dapat menjelaskan *return* saham sebesar 19,7% dan sisanya 80,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Simultan (Uji - F)

Berikut hasil uji simultan dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.931	3	.310	3.611	.025 ^b
	Residual	2.494	29	.086		
	Total	3.425	32			

a. Dependent Variable: rs

b. Predictors: (Constant), der, dpr, roe

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kebijakan deviden, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham dan H_0 diterima.

Pengujian Parsial (Uji - T)

Berikut hasil pengujian parsial dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji - T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.170	.120		1.414	.168
	roe	.448	.183	.517	2.448	.021
	dpr	-.688	.219	-.645	-3.141	.004
	der	.057	.102	.099	.562	.578

a. Dependent Variable: rs

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2019)

Dari hasil pengujian parsial berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1). Nilai koefisien regresi profitabilitas 0,448 dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

- 2). Nilai koefisien regresi kebijakan deviden $-0,688$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang artinya kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
- 3). Nilai koefisien solvabilitas $0,057$ dan nilai signifikansi $0,578 > 0,05$ yang artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Rata-rata profitabilitas industri makanan dan minuman sebesar $0,3371$ dan rata-rata profitabilitas dalam penelitian ini tidak mencerminkan industri makanan dan minuman karena bervariasi atau relatif beragam. Nilai maksimum profitabilitas sebesar $1,42$ yang diperoleh pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tahun 2014 dan nilai minimum profitabilitas sebesar $0,02$ yang diperoleh pada PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) tahun 2017.
 - b) Rata-rata kebijakan deviden industri makanan dan minuman sebesar $0,4178$ dan rata-rata kebijakan deviden dalam penelitian ini mencerminkan industri makanan dan minuman karena tidak bervariasi. Nilai maksimum kebijakan deviden sebesar $1,55$ yang diperoleh pada PT. Multi Bintang Tbk. (MLBI) Indonesia tahun 2014 dan nilai minimum sebesar $0,02$ yang diperoleh pada PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) tahun 2016.
 - c) Rata-rata solvabilitas industri makanan dan minuman sebesar $1,0993$ dan rata-rata solvabilitas dalam penelitian ini mencerminkan industri makanan dan minuman karena tidak bervariasi. Nilai maksimum solvabilitas sebesar $3,03$ yang diperoleh pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tahun 2014 dan nilai minimum solvabilitas sebesar $0,17$ yang diperoleh pada PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) tahun 2017.
 - d) Rata-rata *return* saham industri makanan dan minuman sebesar $0,0961$ dan rata-rata *return* saham dalam penelitian ini tidak mencerminkan industri makanan dan minuman karena bervariasi atau relatif beragam. Nilai maksimum *return* saham sebesar $1,02$ yang diperoleh pada PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) tahun 2014 dan nilai minimum *return* saham sebesar $-0,33$ yang diperoleh pada PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) tahun 2015.
2. Profitabilitas, kebijakan deviden dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2017 secara parsial, sebagai berikut :
 - a) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.
 - b) Kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
 - c) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Daftar Pustaka:

- [1] Arista, Desy & Astohar. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham: Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI Periode Tahun 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No. 1, Mei 2013. 1-15.
- [2] Deitiana, Tita. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, April 2011. 57-66.
- [3] Fahmi, Irham, dan Hadi. (2012). *Pengantar Pasar Modal* (Edisi Pertama). Bandung : Alfabeta.
- [4] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS.
- [5] Jogiyanto, Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kedelapan). Yogyakarta : BPFE.
- [6] Mulyawan, Setia. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pusaka Setia.
- [7] Rahmandia, Febian. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2, No. 1, 2013. 1-21.
- [8] Sulia & Rice. (2013). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3, Nomor 01, April 2013.21-30.
- [9] <http://www.idx.co.id/> [18 September 2018]